p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-98901
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2 October-December 2026, 5009-5016

Implementasi QRIS sebagai Strategi Digitalisasi Pembayaran pada UMKM Bakso MMTC

Khairani Alawiyah Matondang[1*], Sarah Desnita Manihuruk[2], Lidya Vanya Sihombing[3], Gebatania Pakpahan[4]

[1-5]Ilmu Ekonomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
E-mail: alawiyah@unimed.ac.id
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8202

ARTICLE INFO

Article history
Received: 13 Okt 2026
Revised: 21 Okt 2026
Accepted: 02 Nov 2026

Kata Kunci:
QRIS; digitalisasi pembayaran;UMKM; pembayaran digital; transaksi.

Keywords:
QRIS; payment digitalization; MSMEs; digital payments; transactions.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai strategi digitalisasi pembayaran pada UMKM Bakso MMTC serta mengidentifikasi manfaat dan kendalanya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data primer dari wawancara semi-terstruktur, didukung observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi, penyajian, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa Bakso MMTC mulai menggunakan QRIS pada Februari 2026 sebagai respons terhadap meningkatnya penggunaan pembayaran digital. QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas pembayaran, bahkan lebih banyak digunakan dibandingkan tunai. Bagi usaha, QRIS memudahkan pengecekan dan pencatatan transaksi. Kendala berupa kegagalan transaksi diatasi dengan pengecekan status pembayaran oleh karyawan sebelum transaksi dinyatakan berhasil. Pemilik usaha juga memiliki persepsi positif dan berkomitmen mempertahankan QRIS dalam jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa QRIS mendukung pelayanan konsumen dan pengelolaan transaksi UMKM, meskipun penerapannya masih terbatas pada aspek pembayaran.

This study aims to analyze the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a payment digitalization strategy for the MSME "Bakso MMTC," while identifying its associated benefits and challenges. The research employs a qualitative descriptive approach, utilizing primary data gathered through semi-structured interviews, supplemented by observation and documentation. Data analysis involves condensation, presentation, and the drawing and verification of conclusions. The results indicate that Bakso MMTC began using QRIS in February 2026 in response to the growing adoption of digital payments. QRIS offers convenience, speed, and payment flexibility—to the extent that it is now used more frequently than cash. For the business, QRIS simplifies the monitoring and recording of transactions. Challenges, such as transaction failures, are addressed by having staff verify the payment status before confirming that a transaction has been successfully completed. The business owner holds a positive perception of the system and remains committed to its long-term use. These findings suggest that QRIS supports both customer service and transaction management for MSMEs, although its application is currently limited to the payment aspect.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Khairani Alawiyah Matondang, et al (2026). Implementasi QRIS sebagai Strategi Digitalisasi Pembayaran pada UMKM Bakso MMTC, 5(2) 5009-5016. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8202

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk dalam sistem pembayaran pada kegiatan usaha. Perubahan tersebut mendorong pelaku Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyesuaikan kegiatan usahanya dengan perkembangan teknologi agar proses transaksi dapat dilakukan secara lebih mudah dan praktis. Salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang berkembang di Indonesia adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penerapan QRIS memberikan alternatif pembayaran non-tunai yang dapat digunakan oleh konsumen melalui berbagai aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS. Sihaloho et al. (2020) menjelaskan bahwa penerapan QRIS pada UMKM dapat menjadi bagian dari perkembangan sistem pembayaran digital, sedangkan Putri dan Radiman (2022) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran berbasis QRIS memberikan peluang bagi UMKM untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam transaksi.

QRIS menjadi salah satu bentuk digitalisasi pembayaran yang relevan bagi UMKM karena memberikan kemudahan dalam proses transaksi. Penggunaan satu kode QR memungkinkan konsumen melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran yang sesuai, sehingga pelaku usaha tidak harus menyediakan banyak kode pembayaran dari berbagai penyedia layanan. Kemudahan dan manfaat tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Kamilah et al. (2024) menemukan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko berpengaruh terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan QRIS tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas pembayaran, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah, memberikan manfaat bagi kegiatan usaha, serta dikelola dengan mempertimbangkan risiko penggunaannya. Penerapan pembayaran digital juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan kegiatan UMKM. Rangkuti et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung perkembangan ekonomi digital. Zainarti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa optimalisasi pembayaran digital melalui QRIS menjadi salah satu bentuk penyesuaian UMKM terhadap perkembangan transaksi digital. Selain itu, Kusumaningtyas dan Budiantara (2023) menunjukkan bahwa faktor yang berkaitan dengan pemahaman, manfaat, kemudahan, serta penggunaan QRIS memiliki hubungan yang signifikan dengan pengembangan UMKM. Dengan demikian, penggunaan QRIS dapat dipertimbangkan sebagai salah satu upaya untuk mendukung pengembangan kegiatan usaha, khususnya dalam menghadapi perubahan perilaku pembayaran konsumen.

Manfaat digitalisasi pembayaran juga dapat dilihat dari aspek pengelolaan transaksi dan kegiatan operasional UMKM. Gainau et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Dwiatma dan Nuryakin (2025) juga menemukan adanya pengaruh positif transaksi non-tunai melalui QRIS terhadap jumlah pekerja UMKM. Sementara itu, Sitompul dan Panjaitan (2026) menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berbasis QRIS berkaitan dengan efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak hanya berkaitan dengan cara konsumen membayar, tetapi juga dapat berkaitan dengan pengelolaan transaksi dan perkembangan kegiatan usaha. Meskipun demikian, penerapan QRIS pada UMKM masih menghadapi beberapa kendala. Puriati et al. (2023) menemukan bahwa penerapan QRIS memberikan kemudahan, efisiensi, dan transparansi dalam pencatatan transaksi, tetapi dalam penerapannya masih terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman dan minat penggunaan serta keterbatasan jaringan internet. Aprilia dan Vendy (2024) juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan sikap pengguna menjadi faktor yang berkaitan dengan penerimaan dan penggunaan QRIS pada UMKM. Oleh karena itu, penerapan QRIS pada suatu usaha tidak cukup hanya dengan menyediakan kode QR, tetapi perlu disertai dengan pengelolaan penggunaan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan transaksi usaha. Kondisi tersebut relevan untuk diterapkan pada UMKM Bakso MMTC yang berada di kawasan MMTC Medan. Kawasan MMTC merupakan salah satu kawasan perdagangan yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan usaha dan UMKM dengan karakteristik konsumen yang beragam. Penelitian Br Barus et al. (2026) secara khusus membahas penggunaan QRIS pada UMKM di kawasan MMTC Medan dan menunjukkan bahwa penerapan QRIS berkaitan dengan efektivitas transaksi UMKM. Hal ini memperlihatkan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS merupakan topik yang relevan untuk dikaji dalam konteks UMKM di kawasan MMTC. Selain itu, penelitian Sitompul dan Panjaitan (2026) mengenai UMKM di Kecamatan Medan Timur memperlihatkan bahwa pembayaran digital dapat dikaitkan dengan efisiensi pengelolaan arus kas dan profitabilitas usaha.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Berdasarkan kondisi tersebut, UMKM Bakso MMTC memiliki beberapa alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan sistem pembayarannya, seperti tetap menggunakan pembayaran tunai, menerima transfer melalui rekening, atau menerapkan pembayaran digital melalui QRIS. Pembayaran tunai masih dapat digunakan karena sederhana dan tidak memerlukan perangkat tambahan dari konsumen. Transfer bank juga dapat menjadi alternatif pembayaran non-tunai, tetapi penggunaannya memerlukan proses transfer dan konfirmasi yang dapat berbeda bagi setiap konsumen. Sementara itu, QRIS dapat menjadi alternatif yang memungkinkan konsumen melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran yang telah mereka gunakan. Penelitian Sihaloho et al. (2020) dan Putri dan Radiman (2022) menunjukkan bahwa QRIS dapat menjadi salah satu bentuk pembayaran digital yang memberikan peluang bagi UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem pembayaran.

Berdasarkan beberapa alternatif tersebut, solusi yang dipilih penulis adalah pengembangan digitalisasi pembayaran berbasis QRIS pada UMKM Bakso MMTC. Solusi ini tidak hanya berupa penyediaan kode QRIS, tetapi juga mencakup perancangan penerapan QRIS yang mudah digunakan oleh konsumen dan pelaku usaha. Penerapannya dapat dilakukan melalui penempatan kode QRIS pada lokasi pembayaran yang mudah terlihat, pemberian informasi singkat mengenai tata cara pembayaran, serta penerapan proses konfirmasi transaksi untuk memastikan pembayaran telah diterima. Selain itu, aspek kemudahan, manfaat, dan risiko penggunaan QRIS perlu diperhatikan agar penerapan digitalisasi pembayaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan rancangan tersebut, QRIS diharapkan dapat membantu mempermudah transaksi, memberikan alternatif pembayaran bagi konsumen, serta mendukung pengelolaan transaksi UMKM Bakso MMTC secara lebih praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah bagaimana mengembangkan sistem pembayaran berbasis QRIS yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Bakso MMTC serta bagaimana penerapan tersebut dapat mendukung pengembangan usaha. Tujuan penulisan ini adalah merancang penerapan digitalisasi pembayaran berbasis QRIS pada UMKM Bakso MMTC melalui penyediaan sistem pembayaran yang mudah digunakan, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan transaksi. Adapun manfaat yang diharapkan adalah memberikan alternatif pembayaran non-tunai bagi konsumen, membantu pelaku usaha dalam mengelola transaksi, serta menjadi salah satu upaya pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses, makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian terhadap fenomena yang diteliti (Fadli, 2021). Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sistem pembayaran pada UMKM Bakso MMTC, memahami pengalaman dan kebutuhan pelaku usaha dalam melakukan transaksi, serta mengidentifikasi peluang penerapan pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik, melainkan mengandalkan informasi yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Bakso MMTC yang berlokasi di kawasan Komplek MMTC Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya aktivitas usaha dan transaksi secara langsung antara pelaku usaha dengan konsumen. Fokus penelitian diarahkan pada kondisi sistem pembayaran yang digunakan dalam kegiatan operasional UMKM, proses transaksi dengan konsumen, pengalaman pelaku usaha dalam menerima pembayaran, kebutuhan terhadap sistem pembayaran digital, serta peluang penerapan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran. Objek penelitian adalah sistem pembayaran pada UMKM Bakso MMTC, sedangkan subjek penelitian merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha dan proses transaksi. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuannya terhadap aktivitas usaha serta sistem pembayaran yang diterapkan pada UMKM tersebut sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai kondisi aktual di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pihak UMKM Bakso MMTC dan observasi terhadap kegiatan usaha serta proses transaksi yang berlangsung. Wawancara menjadi sumber

data utama dalam penelitian karena digunakan untuk menggali informasi mengenai sistem pembayaran yang saat ini digunakan, pengalaman pelaku usaha dalam melakukan transaksi, kebutuhan terhadap digitalisasi pembayaran, manfaat yang diharapkan dari pembayaran digital, kendala yang mungkin dihadapi, serta pandangan dan kesiapan pelaku usaha terhadap penerapan QRIS. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, publikasi resmi, dan berbagai sumber pustaka lain yang relevan dengan digitalisasi pembayaran, QRIS, sistem pembayaran digital, dan pengembangan UMKM. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis serta membantu dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan wawancara sebagai teknik utama. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak UMKM Bakso MMTC menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki arah pertanyaan yang jelas, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pendapat, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi secara lebih luas. Pertanyaan wawancara diarahkan pada kondisi sistem pembayaran yang digunakan saat ini, jenis pembayaran yang diterima, pengalaman dalam melakukan transaksi, kebutuhan terhadap pembayaran digital, persepsi terhadap QRIS, manfaat yang diharapkan, kendala dalam penerapan pembayaran digital, serta kesiapan UMKM dalam menerapkan QRIS.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan usaha dan proses transaksi pada UMKM Bakso MMTC di kawasan Komplek MMTC Medan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata sistem pembayaran yang digunakan, proses konsumen melakukan pembayaran, fasilitas pembayaran yang tersedia, serta kondisi lingkungan tempat transaksi. Hasil observasi digunakan sebagai informasi pendukung untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto lokasi usaha, kondisi tempat transaksi, fasilitas pembayaran, catatan penelitian, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sistem pembayaran pada UMKM Bakso MMTC.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menjadikan hasil wawancara sebagai sumber utama dalam proses analisis. Data yang diperoleh dari wawancara terlebih dahulu dipahami secara menyeluruh, kemudian diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahapan kondensasi atau reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dari hasil wawancara, khususnya informasi mengenai kondisi sistem pembayaran, kebutuhan digitalisasi, pengalaman pelaku usaha, kendala dalam transaksi, persepsi terhadap pembayaran digital, serta peluang penerapan QRIS. Jawaban informan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang memiliki kesamaan makna sehingga dapat ditemukan pola dan informasi penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil wawancara yang telah dikelompokkan ke dalam uraian deskriptif berdasarkan tema yang ditemukan. Hasil wawancara tidak hanya dirangkum, tetapi juga diinterpretasikan untuk memahami makna dari pernyataan informan dalam konteks penelitian. Pernyataan informan yang relevan dapat digunakan sebagai kutipan untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk membandingkan dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi sistem pembayaran dan kebutuhan digitalisasi pada UMKM Bakso MMTC. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang muncul dari hasil wawancara untuk menjawab tujuan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan mengenai kondisi sistem pembayaran yang digunakan, kebutuhan pelaku usaha terhadap pembayaran digital, kendala yang dihadapi, serta peluang dan kesiapan penerapan QRIS. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka yang relevan. Proses tersebut dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar berdasarkan data lapangan dan tidak hanya berdasarkan asumsi peneliti.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Bakso MMTC merupakan usaha yang bergerak pada sektor kuliner dan telah berdiri sejak tahun 2020. Usaha ini memiliki tiga orang karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional sehari-hari. Produk utama yang ditawarkan berupa bakso dengan beberapa pilihan penyajian, yaitu bakso menggunakan mie dan bakso kuah. Harga produk relatif terjangkau, yaitu berkisar antara Rp6.000 hingga Rp15.000 per porsi. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Bakso MMTC merupakan usaha kuliner dengan nilai transaksi relatif kecil dan frekuensi transaksi yang cukup tinggi, sehingga kecepatan serta kemudahan proses pembayaran menjadi bagian penting dalam pelayanan kepada konsumen. Pada awal operasionalnya, sistem pembayaran yang digunakan oleh Bakso MMTC masih didominasi oleh transaksi tunai. Namun, perkembangan teknologi pembayaran dan perubahan kebiasaan konsumen mendorong pemilik usaha untuk menyediakan alternatif pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS mulai digunakan oleh Bakso MMTC pada Februari 2026 dan proses pendaftarannya dilakukan secara langsung oleh pemilik usaha. Keputusan tersebut menunjukkan adanya respons UMKM terhadap perkembangan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital. Bagi Bakso MMTC, QRIS tidak dimaksudkan untuk menggantikan pembayaran tunai secara keseluruhan, tetapi menjadi alternatif yang memungkinkan konsumen melakukan pembayaran sesuai dengan preferensi dan fasilitas yang dimilikinya. Implementasi QRIS pada Bakso MMTC merupakan bentuk sederhana dari proses transformasi digital pada aktivitas operasional UMKM. Sebelum menggunakan QRIS, seluruh transaksi dilakukan secara tunai. Setelah QRIS diterapkan pada Februari 2026, konsumen memperoleh pilihan untuk melakukan pembayaran secara digital. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan QRIS didorong oleh pertimbangan bahwa pembayaran digital semakin umum digunakan oleh masyarakat, khususnya konsumen usia muda. Pemilik usaha melihat bahwa penyediaan QRIS dapat memberikan kemudahan bagi konsumen yang tidak membawa uang tunai atau lebih terbiasa menggunakan aplikasi pembayaran digital. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah memperoleh respons positif dari konsumen. Berdasarkan keterangan pedagang, dalam aktivitas transaksi sehari-hari pembayaran melalui QRIS bahkan lebih banyak digunakan dibandingkan pembayaran tunai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi bagian nyata dari mekanisme transaksi Bakso MMTC, bukan sekadar fasilitas pembayaran tambahan yang jarang digunakan. Dominannya penggunaan QRIS menunjukkan adanya perubahan pola transaksi konsumen. Jika sebelumnya transaksi bergantung pada uang tunai, saat ini konsumen memiliki kecenderungan menggunakan instrumen pembayaran digital yang dianggap lebih praktis. Dengan demikian, implementasi QRIS pada Bakso MMTC dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi UMKM terhadap digitalisasi perilaku konsumen. Salah satu temuan utama penelitian adalah bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Konsumen dapat melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai secara fisik. Hal tersebut menjadi relevan bagi Bakso MMTC karena harga produk berada pada kisaran Rp6.000 Rp15.000 sehingga transaksi berlangsung dengan nilai relatif kecil tetapi dalam frekuensi yang berulang. Dari sisi konsumen, pembayaran melalui QRIS memungkinkan proses transaksi dilakukan secara lebih praktis. Konsumen cukup melakukan pemindaian QRIS melalui aplikasi pembayaran yang digunakan, kemudian pedagang melakukan pengecekan terhadap status transaksi. Kemudahan tersebut juga memberikan fleksibilitas bagi konsumen dalam menentukan metode pembayaran. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat pelanggan yang tetap melakukan pembelian karena tersedia pilihan pembayaran melalui QRIS. Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa QRIS tidak hanya berfungsi setelah keputusan pembelian dibuat, tetapi juga dapat mendukung kelancaran proses pembelian ketika konsumen tidak menggunakan uang tunai.

Dengan demikian, ketersediaan QRIS dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pelayanan tambahan yang mampu mengurangi hambatan pembayaran. Dalam konteks UMKM kuliner, kemampuan menyediakan berbagai alternatif pembayaran menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya penggunaan transaksi digital oleh masyarakat. Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, QRIS juga memberikan manfaat bagi pemilik usaha dalam melakukan pengecekan transaksi. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik Bakso MMTC menyatakan bahwa QRIS sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengecekan transaksi. Keberadaan riwayat transaksi digital memungkinkan pemilik untuk melakukan pemeriksaan terhadap pembayaran yang telah dilakukan konsumen. Hal tersebut memberikan keuntungan dibandingkan transaksi tunai yang sepenuhnya bergantung pada

pencatatan manual dan pengelolaan uang secara fisik. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak hanya berkaitan dengan perubahan cara konsumen membayar, tetapi juga dapat memengaruhi cara pelaku UMKM melakukan pengelolaan transaksi. QRIS memberikan jejak transaksi, digital yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam melakukan monitoring transaksi usaha. Dengan demikian, implementasi QRIS pada Bakso MMTC memiliki dua dimensi manfaat. Pertama, dari sisi eksternal, QRIS mempermudah konsumen dalam melakukan pembayaran. Kedua, dari sisi internal, QRIS membantu pemilik usaha melakukan pengecekan dan pencatatan transaksi. Kedua manfaat tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat memberikan nilai tambah tidak hanya pada pengalaman konsumen tetapi juga pada pengelolaan operasional UMKM. Meskipun memberikan berbagai kemudahan, implementasi QRIS pada Bakso MMTC tidak terlepas dari kendala teknis. Berdasarkan hasil wawancara, usaha tersebut pernah mengalami transaksi QRIS yang gagal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembayaran digital tetap memiliki risiko gangguan dalam proses transaksi sehingga diperlukan mekanisme verifikasi sebelum transaksi dianggap selesai. Untuk mengantisipasi kesalahan tersebut, salah satu karyawan bertugas memastikan status pembayaran sebelum konsumen meninggalkan tempat usaha. Apabila transaksi dinyatakan berhasil, pembayaran dapat dikonfirmasi. Namun, apabila transaksi dinyatakan gagal atau pembayaran belum diterima, karyawan akan meminta konsumen melakukan transaksi kembali. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembayaran digital membutuhkan prosedur verifikasi transaksi dari pihak pedagang. QRIS memang mempermudah proses pembayaran, tetapi keberhasilan transaksi tetap harus dipastikan oleh pelaku usaha untuk menghindari kesalahan pencatatan maupun potensi kerugian. Dalam konteks ini, kendala transaksi gagal tidak serta-merta menjadi hambatan yang menyebabkan pedagang meninggalkan QRIS. Sebaliknya,

Bakso MMTC mengembangkan mekanisme sederhana berupa pemeriksaan status pembayaran oleh karyawan. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi operasional terhadap teknologi baru. Penerimaan pelaku usaha menjadi salah satu faktor penting dalam keberlanjutan implementasi teknologi digital. Berdasarkan hasil penelitian, pemilik Bakso MMTC memiliki persepsi positif terhadap penggunaan QRIS. Hal tersebut terlihat dari penilaian bahwa QRIS membantu proses pencatatan dan pengecekan transaksi serta memberikan kemudahan bagi konsumen. Penerimaan tersebut juga tercermin dari keinginan pemilik untuk mempertahankan penggunaan QRIS dalam jangka panjang. Artinya, QRIS tidak dipandang sebagai teknologi yang hanya digunakan mengikuti tren pembayaran digital, tetapi telah dianggap sebagai bagian dari sistem pembayaran yang dapat mendukung kegiatan usaha. Keputusan untuk mempertahankan QRIS menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pemilik dan konsumen lebih besar dibandingkan kendala yang muncul selama proses penggunaannya. Meskipun transaksi gagal pernah terjadi, keberadaan mekanisme verifikasi oleh karyawan mampu menjadi solusi operasional sehingga kendala tersebut tidak mengurangi keinginan pemilik untuk terus menggunakan QRIS. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pada UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh penerimaan pengguna dan kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap kendala yang muncul selama penggunaannya.Berdasarkan keseluruhan temuan, penggunaan QRIS pada Bakso MMTC dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk strategi digitalisasi pembayaran pada UMKM.

Implementasi tersebut telah mengubah sistem pembayaran yang sebelumnya hanya mengandalkan uang tunai menjadi sistem pembayaran yang mengakomodasi transaksi tunai dan digital. Strategi digitalisasi tersebut terlihat dari beberapa indikator. Pertama, QRIS telah digunakan secara aktif oleh konsumen dan bahkan memiliki frekuensi penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan pembayaran tunai. Kedua, keberadaan QRIS memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi konsumen dalam melakukan transaksi. Ketiga, QRIS membantu pemilik usaha melakukan pengecekan dan pencatatan transaksi. Keempat, pemilik memiliki komitmen untuk mempertahankan QRIS dalam jangka panjang. Dengan demikian, digitalisasi pembayaran pada Bakso MMTC tidak hanya menghasilkan perubahan pada media pembayaran, tetapi juga mendorong perubahan pada mekanisme pengelolaan transaksi. QRIS menjadi penghubung antara kebutuhan konsumen terhadap pembayaran yang praktis dengan kebutuhan UMKM terhadap sistem transaksi yang lebih mudah dipantau. Namun demikian, penerapan QRIS belum dapat dipahami sebagai digitalisasi usaha secara keseluruhan. Digitalisasi pada Bakso MMTC masih berfokus pada aspek pembayaran. Oleh karena itu, penggunaan QRIS dapat dipandang sebagai tahap awal transformasi digital UMKM, yang selanjutnya dapat dikembangkan melalui

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

digitalisasi pencatatan keuangan, pemasaran melalui media sosial, pemanfaatan platform pemesanan makanan, serta penggunaan instrumen pembayaran digital lainnya.Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa adopsi QRIS pada UMKM kuliner dapat memberikan manfaat pada dua pihak, yaitu konsumen dan pelaku usaha. Bagi konsumen, QRIS memberikan alternatif pembayaran yang praktis, cepat, dan fleksibel. Sementara bagi pelaku usaha, QRIS membantu proses pengecekan transaksi serta menyediakan jejak transaksi digital yang dapat mendukung pengelolaan usaha. Dalam konteks Bakso MMTC, tingginya penggunaan QRIS dibandingkan pembayaran tunai dan keinginan pemilik untuk mempertahankannya dalam jangka panjang menunjukkan bahwa pembayaran digital telah diterima sebagai bagian dari aktivitas usaha. Meskipun masih terdapat kendala berupa transaksi gagal, adanya prosedur verifikasi oleh karyawan menunjukkan bahwa UMKM mampu melakukan adaptasi untuk menjaga kelancaran transaksi. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa digitalisasi UMKM dapat dimulai dari aspek yang sederhana dan dekat dengan aktivitas sehari hari, yaitu sistem pembayaran. QRIS dapat menjadi entry point bagi UMKM untuk membangun kebiasaan penggunaan teknologi digital sebelum melakukan digitalisasi pada aspek usaha lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM Bakso MMTC menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi usaha. QRIS mulai digunakan pada Februari 2026 sebagai respons terhadap perubahan kebiasaan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas bagi konsumen dalam melakukan pembayaran, bahkan penggunaannya dalam transaksi sehari-hari lebih banyak dibandingkan pembayaran tunai. Dari sisi pelaku usaha, QRIS membantu proses pengecekan dan pencatatan transaksi sehingga mendukung pemantauan transaksi secara lebih praktis. Meskipun dalam penerapannya masih ditemukan kendala berupa transaksi yang gagal, permasalahan tersebut dapat ditangani melalui mekanisme verifikasi pembayaran oleh karyawan sebelum konsumen menyelesaikan transaksi. Persepsi positif pemilik terhadap manfaat QRIS serta keinginannya untuk mempertahankan penggunaan QRIS dalam jangka panjang menunjukkan adanya penerimaan terhadap digitalisasi pembayaran. Dengan demikian, QRIS dapat dipandang sebagai salah satu strategi digitalisasi pembayaran yang mendukung kebutuhan konsumen dan pengelolaan transaksi UMKM Bakso MMTC. Namun, digitalisasi yang diterapkan masih berfokus pada aspek pembayaran sehingga pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada digitalisasi pencatatan keuangan, pemasaran, dan aspek operasional usaha lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan pihak UMKM Bakso MMTC yang telah bersedia memberikan informasi serta meluangkan waktu selama proses wawancara dan pengumpulan data penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen dan pihak-pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai penerapan QRIS sebagai salah satu bentuk digitalisasi pembayaran pada UMKM.

REFERENSI

Aprilia, A., & Vendy, V. (2024). Determinan penggunaan sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Kota JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 13(2), 153–163. https://doi.org/10.31000/jmb.v13i2.12181

Barus, A. B. B., Manik, I. D. R., Ujung, J. A. N., & Hersya, M. R. (2026). Dampak penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi UMKM di kawasan MMTC Medan. JAKADARA: Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, 5(1).

Dwiatma, A. A., & Nuryakin, C. (2025). The effects of non-cash transactions through Quick Response Indonesian Standard (QRIS) on the number of MSMEs workers. Jurnal Bina Praja, 17(1), 33–41. https://doi.org/10.21787/jbp.17.2025.33-41

Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2024). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di Kota Ambon. Journal of Business & Banking, 13(2), 177–191. https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM. GLOBAL: https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241

Kusumaningtyas, F. I., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Sleman sejak pandemi Covid 19. Journal of Economics. https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.236

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. Jurnal Ilmiah Akuntansi. https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942

Putri, S., & Radiman, R. (2022). Peluang dan tantangan financial technology (fintech) dalam sistem pembayaran berbasis QRIS pada UMKM di Kecamatan Medan Kota. AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam, 4(2), 148–159. https://doi.org/10.30596/aghniya.v4i2.11734

Rangkuti, L. E., Hidayatullah, W., Izzati, N., & Lesmana, Y. A. (2024). The analysis of QRIS usage in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Medan City to encourage digital economy development. TOFEDU: The Future of Education Journal, 3(5), 1151–1156. https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.214

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi perkembangan UMKM di Medan. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 287–297. https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384

Sitompul, E., & Panjaitan, R. (2026). Dampak penggunaan pembayaran digital berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur. Journal of Golden Generation Economic, 2(1), 291–303. https://doi.org/10.65244/jggeconomic.v2i1.375

Zainarti, Z., Soleha, S., Sabrina, T. W., & Anggraini, D. (2025). Optimalisasi pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM Kota Medan. Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 455–461. https://doi.org/10.71456/sur.v3i2.1328.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)